

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga pembangunan disegala bidang sedang giat-giatnya dilaksanakan. Pemerintah berupaya meningkatkan mutu pendidikan, mulai dari sekolah dasar sampai ke perguruan tinggi. Karena pendidikan memegang peranan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Hal ini dapat dilihat apabila semakin tinggi kualitas pendidikan di negara tersebut maka akan terlihat jelas kemajuan pada negara tersebut.

Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pada saat ini sangat membutuhkan sumber daya manusia yang siap kerja dan berkompeten dibidangnya. Untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas maka tidak terlepas dari peran serta suatu lembaga pendidikan. Satu diantara lembaga pendidikan yang mengacu pada pengembangan kualitas sumber daya manusia adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK Teknologi adalah satu diantara lembaga pendidikan kejuruan teknik yang bertujuan untuk mempersiapkan lulusannya menjadi tenaga kerja yang mempunyai pengetahuan dan juga mempunyai keterampilan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Hadiwaratama (dalam Parningotan 2002.2) yang menyatakan bahwa :

Sekolah kejuruan bertujuan menghasilkan tenaga kerja kejuruan tingkat menengah yang terampil dan dapat memenuhi persyaratan jabatan dalam bidang industri, perdagangan dan jasa serta kemampuan berusaha sendiri dalam membuka lapangan kerja baru guna meningkatkan produksi dan perluasan kesempatan kerja.

Persyaratan yang dituntut adalah tentang mutu dan keterampilan lulusannya guna menghadapi dunia kerja.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, maka diperlukan perubahan yang cukup mendasar dalam sistem pendidikan nasional yang dipandang oleh berbagai pihak sudah tidak efektif dan tidak mampu lagi memberikan bekal, serta tidak dapat mempersiapkan peserta didik untuk bersaing dengan bangsa lain di dunia. Perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan kurikulum, yang dengan sendirinya menuntut dan mempersyaratkan perubahan-perubahan pada komponen pendidikan.

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, berbagai pihak menganalisis dan melihat perlunya diterapkan **KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan)**, yang dapat membekali peserta didik dengan berbagai kemampuan yang sesuai dengan tuntutan zaman dan tuntutan reformasi, guna menjawab arus globalisasi, berkontribusi pada pembangunan masyarakat dan kesejahteraan sosial, lentur dan adaptif terhadap berbagai perubahan. **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** diharapkan mampu memecahkan persoalan bangsa, khususnya dalam bidang pendidikan, dengan mempersiapkan peserta didik, melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi terhadap sistem pendidikan secara efektif, efisien, dan berhasil.

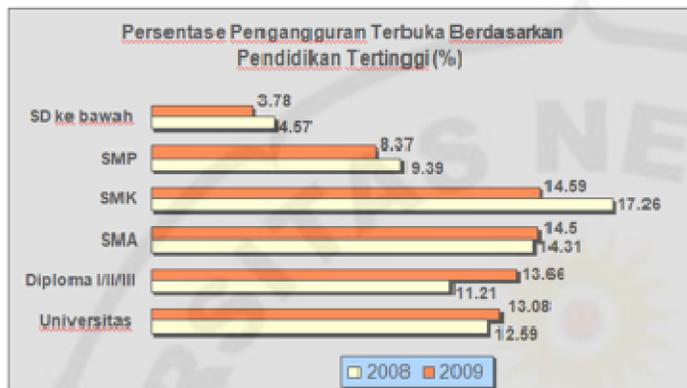
Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Panduan pengembangan kurikulum disusun antara lain agar dapat memberi kesempatan peserta didik untuk : belajar untuk beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, belajar untuk memahami dan menghayati, belajar untuk mampu melaksanakan dan berbuat secara efektif, belajar untuk hidup bersama dan berguna untuk orang lain, dan

belajar untuk membangun dan menemukan jati diri melalui proses belajar yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Dari uraian di atas bahwa dengan adanya **Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan** yang diterapkan pada siswa SMK diharapkan nantinya dapat menghasilkan tenaga kerja tingkat menengah yang siap pakai, terampil, terdidik, dan berkompeten dibidangnya. Namun berdasarkan survey, pada kenyataannya lulusan SMK pada umumnya tidak siap kerja, melihat mutu lulusannya yang cenderung menurun, kurangnya kesiapan kerja dan kemandirian belajar siswa tersebut. Sesuai dengan pernyataan Slamet (dalam Supriadi 2005:2) yang menyatakan bahwa : “Selain kesiapan kerja siswa SMK masih rendah, mutu lulusannya juga kurang mampu beradaptasi dengan sarana dan fasilitas yang terdapat di dunia kerja.” Selanjutnya Syamlan (dalam Bakkara 1996:2) menyatakan bahwa : “Pada kenyataannya menunjukkan lulusan SMK kurang memiliki keterampilan untuk kerja khususnya kemampuan mengoperasikan.”

Sesuai dengan data yang didapat dari BPS (Badan Pusat Statistik) pada bulan Agustus 2009 lulusan SMK menduduki posisi tertinggi angka pengangguran diantara lulusan jenjang pendidikan lainnya, yakni 14,69 %, dan angka ini berkurang dari 17,26 % data pada bulan Februari 2008. Sehingga dapat dikatakan bahwa satu di antara enam lulusan, SMK termasuk dalam kategori menganggur. Berikut persentase pengangguran terbuka berdasarkan pendidikan tertinggi.





Sumber: BPS

Angka pengangguran yang terjadi pada lulusan SMK disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu sempitnya lapangan pekerjaan, kesiapan dari siswa lulusan SMK, dan minimnya kompetensi keahlian yang mereka miliki. Masih banyak lulusan SMK yang tidak siap pakai seperti yang disampaikan Slameto (1999:24) bahwa, “selain kesiapan kerja para lulusan SMK masih rendah, mutu lulusannya masih belum siap pakai dan kurang mampu beradaptasi dengan sarana serta fasilitas kerja yang terdapat didunia kerja dan industri”.

Dengan demikian terdapat kesenjangan-kesenjangan yang terjadi antara yang diharapkan dengan kenyataan. Dimana lulusan lulusan SMK tidak siap untuk memasuki dunia industri dan membuka lapangan pekerjaan sendiri. Salah satu faktor yang menyebabkan kesenjangan itu adalah rendahnya minat berwiraswasta pada siswa SMK.

Rendahnya minat berwiraswasta dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal (berasal dari diri sendiri) terdiri dari : jasmaniah (kesehatan, cacat tubuh), psikologis (pengetahuan, motivasi, percaya diri, minat, pengendalian diri, motif untuk berprestasi, kreatif, bertanggungjawab dan mandiri). Faktor eksternal (dari luar) terdiri dari : dukungan dan perhatian keluarga, orang tua, tingkat ekonomi keluarga, sarana dan prasana sekolah, hasil belajar, dan

lingkungan masyarakat. Faktor internal dan eksternal ini dapat mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa SMK.

Salah satu cara untuk meningkatkan minat berwiraswasta siswa SMK adalah meningkatkan kemandirian belajar. Hal ini dapat dilihat dari adanya dorongan pada diri siswa untuk belajar secara mandiri baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah yang ditandai dengan kurangnya pengetahuan, keahlian, dan keterampilan yang dimiliki siswa tersebut. Karena untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tentunya dipengaruhi oleh kemandirian belajar, seperti yang dinyatakan oleh Siahaan (2002) bahwa ; “ Kemandirian belajar menunjukkan kepada belajar mandiri yang dilaksanakan oleh individu guna meningkatkan pengetahuan, dan keterampilan. ” Kemandirian belajar dapat menimbulkan niat untuk maju. Dengan demikian kemandirian belajar dapat mempengaruhi minat berwiraswasta pada siswa SMK.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi siswa untuk berwiraswasta adalah kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut. Membubut adalah salah satu bidang keahlian yang sangat potensial yang sangat dibutuhkan di dunia kerja maupun berwiraswasta. Oleh karena itu, dalam kurikulum SMK Jurusan Mekanik Pemesinan maupun Jurusan Teknik Mesin Produksi terdapat Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut. Dengan mempelajari kompetensi tersebut, maka siswa lulusan SMK diharapkan menguasai segala sesuatu yang relevan dengan bidang pembubutan sehingga dapat dijadikan modal dalam memenuhi tuntutan di dunia kerja dan industri maupun dalam membuka usaha (berwiraswasta).

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMKN 1 Percut Sei Tuan, kemandirian belajar dan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Mesin Bubut masih termasuk kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh kurang memadainya sarana dan prasana belajar siswa, kurang kreatif dan termotivasi, tingkat ekonomi yang rendah, kurang percaya diri dan tanggungjawab pada diri

siswa. Jadi dari hal tersebut, segala kekurangan yang ada harus dibenahi agar dapat meningkatkan kemandirian belajar, hasil belajar dan minat berwiraswasta.

Berdasarkan idenfikasi masalah-masalah diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kemandirian belajar, hasil belajar kompetensi melakukan pekerjaan dengan mesin bubut dengan minat berwiraswasta pada Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun ajaran 2012/2013.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat kemandirian belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Bagaimana tingkat penguasaan siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 terhadap Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut?
3. Bagaimana sikap siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 terhadap minat berwiraswasta ?
4. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
5. Faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

6. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
7. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
8. Apakah terdapat hubungan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut Siswa dengan minat berwiraswasta Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
9. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut dengan minat berwiraswasta Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang dikemukakan diatas, terdapat banyak faktor yang memiliki hubungan dengan minat berwiraswasta Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013. Agar peneliti terfokus pada masalah penelitian maka dilakukan pembatasan masalah. Dalam penelitian ini, permasalahan dibatasi pada masalah kemandirian belajar, hasil belajar Kompetensi Melakukan dengan Mesin Bubut siswa dengan minat berwiraswasta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
2. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut dengan minat berwiraswasta pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?
3. Apakah terdapat hubungan yang positif dan berarti antara kemandirian belajar dan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut dengan minat berwiraswasta pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013 ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

1. Hubungan kemandirian belajar dengan minat berwiraswasta pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

2. Hubungan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut dengan minat berwiraswasta pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut dengan minat berwiraswasta pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

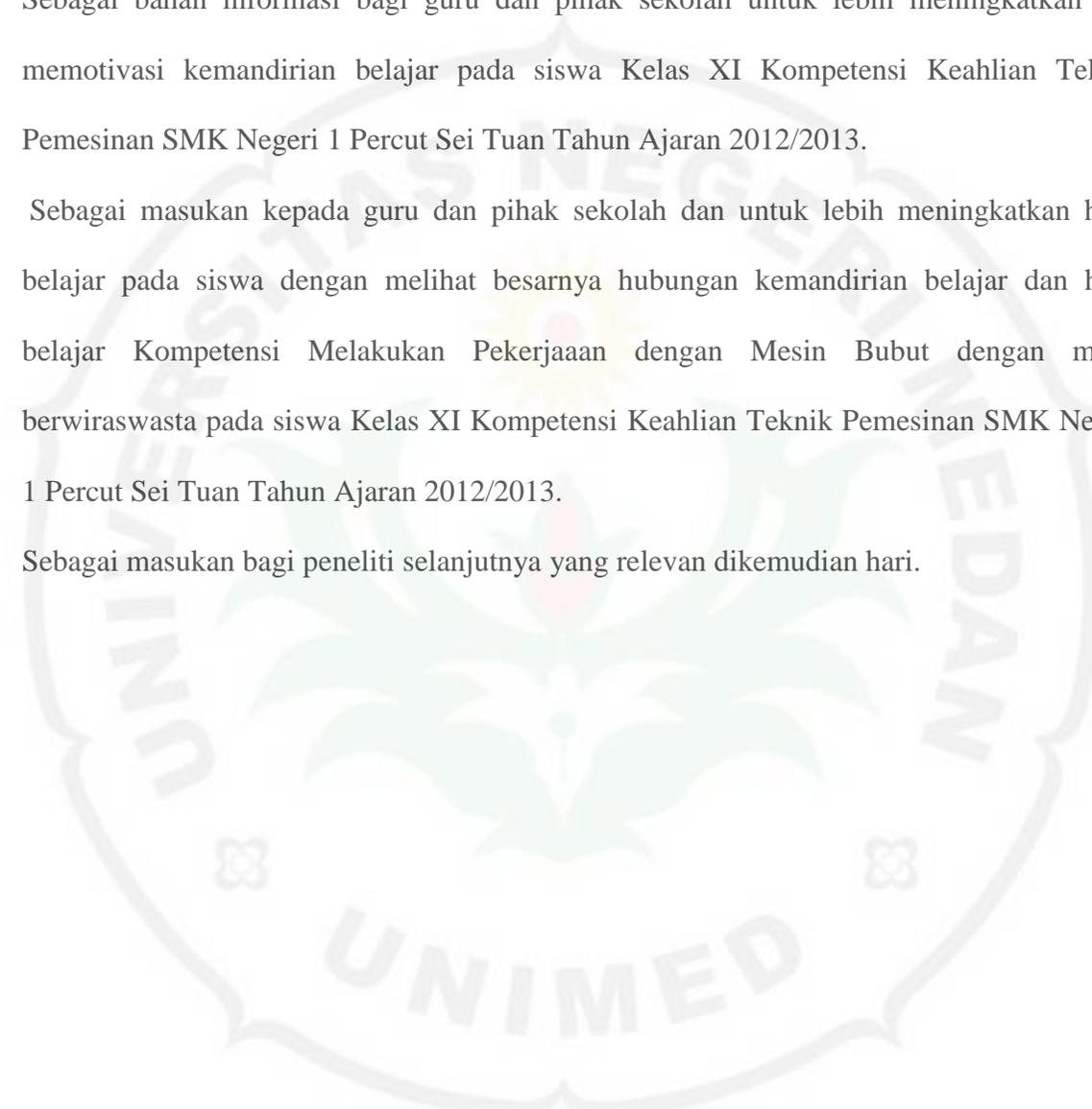
F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya hubungan antara kemandirian belajar dan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut pada siswa SMK dengan minat berwiraswasta.
2. Secara praktis :
 - a. Sebagai bahan informasi bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan Hasil Belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan Dengan Mesin Bubut pada siswa Kelas XI Program Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.

- b. Sebagai bahan informasi bagi guru dan pihak sekolah untuk lebih meningkatkan dan memotivasi kemandirian belajar pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.
- c. Sebagai masukan kepada guru dan pihak sekolah dan untuk lebih meningkatkan hasil belajar pada siswa dengan melihat besarnya hubungan kemandirian belajar dan hasil belajar Kompetensi Melakukan Pekerjaan dengan Mesin Bubut dengan minat berwiraswasta pada siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2012/2013.
- d. Sebagai masukan bagi peneliti selanjutnya yang relevan dikemudian hari.



THE
Character Building
UNIVERSITY